

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹ yang digunakan untuk usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam proposal skripsi ini, maka penulis yang juga sebagai peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian *field research*

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Di sini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.² Dan untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³ Hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di MTs NU Banat yang terletak di Desa Damaran, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm.3.

² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif “ Telaah Positivistik dan Phenomenologik “*, Rake Sarasin, Yogyakarta, Cet. ke-2, 2002, Hlm .38.

³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, Hlm. 63.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.⁴ Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Selain itu juga penulis bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori di MTs NU Banat Kudus terkait dengan pembelajaran tajwid di MTs NU Banat.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti mengambil beberapa sumber data. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang di cari.⁵ Yaitu dengan cara terjun langsung ke MTs NU Banat Kudus untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang peneliti angkat.

Sumber data primer diperoleh dengan cara melakukan interaksi dengan pihak sekolah tersebut, yaitu dengan pihak-pihak terkait masalah yang peneliti angkat. Yaitu kepada kepala MTs, guru yang mengajar muatan lokal Tajwid, wali kelas, dan peserta didik. Pihak-pihak tersebut sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai.

⁴ Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosada Karya, Bandung, cet. 4, 1993, Hlm. 3.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, Hlm. 91.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶ Adapun sumber data sekunder ini diantaranya yaitu data-data mengenai silabus dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) mata pelajaran yang berkaitan dengan masalah yang peneliti ambil di MTs NU Banat Kudus, dan juga kitab Hilyatu At-Tilawah yang digunakan sebagai media pembelajaran Tajwid.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di MTs NU Banat Kudus. MTs NU Banat ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan Islam tingkat menengah pertama.

Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah menurut pra-survei yang peneliti lakukan, di MTs NU Banat telah diterapkan pendidikan ilmu tajwid. Hal ini memberikan pengaruh yang positif oleh masyarakat untuk menitipkan putra putrinya di sekolah tersebut. Selain itu, lokasi MTs NU Banat juga sangat strategis. Dikatakan strategis karena lokasinya dekat dengan jalan raya dan mudah untuk dijangkau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain:

⁶ *Ibid*, Hlm. 91.

⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 308.

⁸ *Ibid.*, Hlm. 308.

1. Observasi

Bentuk alat pengumpulan data yang lain dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.⁹ Penulis menggunakan observasi partisipasi pasif (*pasive participation*) yaitu peneliti datang di tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan penelitian di tempat penelitian.

Dalam metode observasi ini akan dilakukan kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab Hilyatu At-Tilawah sebagai media dalam muatan lokal Tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs NU Banat Kudus.

2. Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.¹⁰

Dalam wawancara ini penulis menggunakan macam wawancara yang semi terstruktur, yang mana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1991, Hlm. 63.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta, 2006, Hlm. 155.

bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajukan wawancaranya diminta pendapat, dan ide-idenya.¹¹

Dalam teknik ini, yang dijadikan sebagai informan atau pihak yang diwawancarai yaitu:

a. Kepala Madrasah

Penulis memilih kepala madrasah untuk dijadikan sebagai informan karena agar dapat memperoleh data dan informasi secara umum berkaitan dengan madrasah dan situasi di madrasah itu sendiri.

b. Guru Muatan Lokal Tajwid

Guru menjadi performan kedua yang penulis ambil karena guru merupakan sumber informasi yang utama, di mana proses kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru.

c. Wali Kelas

Wali kelas menjadi informan yang ketiga, karena wali kelas setiap saat memantau perkembangan peserta didiknya, khususnya dalam muatan lokal Tajwid.

d. Peserta Didik

Penulis juga mengambil peserta didik untuk dijadikan performan karena dalam proses belajar mengajar peserta didik juga terlibat, sehingga penulis juga meminta informasi kepada peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi

¹¹ *Ibid*, Hlm. 320.

kealamiahan yang sukar diperoleh, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹²

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat-menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.¹³

Metode dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip tertulis yang dimiliki MTs terkait dengan judul penulis maupun data-data berupa: Visi, misi, dan tujuan, struktur lembaga, kurikulum, silabus, RKH, data guru dan pegawai, data murid sarana dan prasarana, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tema penelitian yang sedang peneliti lakukan, yakni mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui kitab Hilyatu At-Tilawah karya Munajah bin Hannah di MTs NU Banat Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji *Credibility* (Validitas Internal).¹⁴ Untuk mendapatkan data yang valid maka dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁵ Perpanjangan pengamatan akan lebih memudahkan peneliti dalam menemukan data secara lebih terbuka tentang Implementasi pembelajaran kitab Hilyatu At-Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada muatan lokal tajwid. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan agar data-data dapat dilengkapi.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, Hlm. 183.

¹³ *Ibid.*, Hlm. 184.

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 366.

¹⁵ *Ibid.*, Hlm. 369.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam oleh peneliti secara pasti dan sistematis.¹⁶ Dengan meningkatkan ketekunan peneliti, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah terkumpul. Apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Untuk itu, cara ini juga sangat penting bagi peneliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁷

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber tehnik pengumpulan data dan metode.

a) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁸ Sumber tersebut diperoleh dari kepala MTs, wali kelas, guru muatan lokal tajwid, dan peserta didik.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.¹⁹ Peneliti berusaha mencari kebenaran data di MTs NU Banat Kudus dengan menggali data melalui banyak cara seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁶ *Ibid.*, Hlm. 370.

¹⁷ *Ibid.*, Hlm. 372.

¹⁸ Masrukhin, *Op.Cit*, Hlm. 370.

¹⁹ *Ibid.*, Hlm.371.

4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²⁰ Dalam laporan penelitian, peneliti akan mencantumkan foto-foto hasil wawancara dengan para nara sumber. Hal ini dilakukan sebagai penguat data-data yang telah terkumpul.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²¹ Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan peneliti kemudian merumuskan teori.²²

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²³

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm. 375.

²¹ Noeng Muhajir, *Op. Cit.*, Hlm.42.

²² Mahmud, *Op.Cit.*, Hlm.90.

²³ Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 338.

Mereduksi data merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti, karena cakupan penelitian ini cukup luas. Langkah awal ini untuk memudahkan pemahaman terhadap data penilaian yang sudah terkumpul, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian. Aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan upaya dari kendala permasalahan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁴

Data pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi singkat hasil pengamatan tentang implementasi pembelajaran muatan lokal tajwid dengan media kitab Hilyatu At-Tilawah. Data yang masih berbentuk uraian dan tabel tersebut selanjutnya akan dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data display bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang kredibel.²⁵

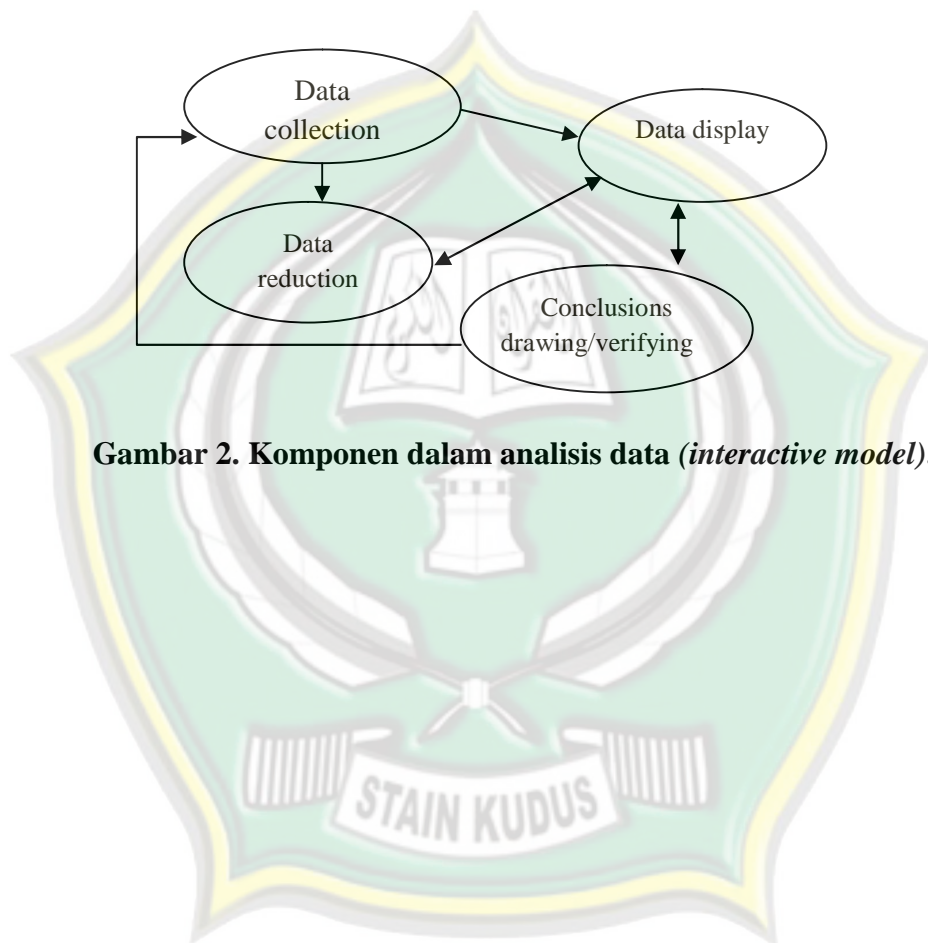
Data-data yang diperoleh selama penelitian setelah direduksi dan disajikan dalam bentuk data display, selanjutnya akan dilakukan telaah yang lebih mendalam agar dapat ditarik kesimpulan. Dengan begitu, kesimpulan awal bersifat sementara yang dibuat peneliti perlu didukung bukti dari lapangan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

²⁴*Ibid*, Hlm. 341.

²⁵*Ibid*, Hlm. 345.

Kemudian peneliti akan menyimpulkan hal-hal yang ditemukan ketika meneliti, yaitu tentang pembelajaran di MTs, Implementasi pembelajaran kitab Hilyatu At-Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada muatan lokal tajwid di MTs NU Banat Kudus.

Adapun model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*).